

Peran Informasi Publik dan Kesadaran akan Lingkungan terhadap Perilaku Reuse Mahasiswa

Rojuaniah, Erman Anom & Barika

Universitas Esa Unggul, Jakarta

Email: rojuaniah@esaunggul.ac.id

Abstract

The increasing volume of waste in Indonesia demands a shift in consumption behavior toward a sustainable lifestyle. Public information is believed to foster environmental awareness, which in turn strengthens reuse behavior as part of the 3R principle (reduce, reuse, recycle). This study aims to analyze the role of public information and environmental awareness on students' reuse behavior. This study used a quantitative, survey-based approach among university students. Data were collected using a standardized questionnaire, then analyzed using Path Analysis. The results indicate that public information increases students' environmental awareness and reuse behavior. Environmental awareness increases students' reuse behavior, and environmental awareness mediates the relationship between public information and reuse behavior. These findings strengthen the theory that public information plays a strategic role in shaping the awareness and environmentally friendly behavior of the younger generation. This study provides practical implications for universities to improve environmental literacy through extensive public information and for the government to expand access to information on environmental policies. The results are expected to encourage students' awareness and active participation in protecting the environment through reuse practices.

Keywords public information, environmental awareness, reuse behavior.

1. Pendahuluan

Perkembangan pembangunan dan konsumsi yang masif pada era modern telah menimbulkan peningkatan jumlah sampah, terutama sampah plastik dan barang sekali pakai (Gu *et al.*, 2024). Fenomena ini juga dirasakan di lingkungan kampus, di mana mahasiswa sebagai generasi muda masih sering menunjukkan pola konsumsi yang tinggi namun kurang memperhatikan aspek keberlanjutan (Söderberg *et al.*, 2022). Meskipun isu lingkungan semakin sering diberitakan melalui berbagai media, perilaku mahasiswa dalam melakukan reuse (penggunaan kembali barang-barang) masih relatif rendah (Noh, 2021). Kebiasaan penggunaan botol plastik sekali pakai, kantong plastik, maupun alat tulis sekali pakai masih menjadi kebiasaan dominan (Adeel *et al.*, 2023). Padahal, perilaku reuse merupakan salah satu langkah sederhana namun berdampak signifikan dalam mengurangi timbunan sampah dan mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta tujuan ke-13 tentang penanganan perubahan iklim yang dikeluarkan oleh PBB (Chen *et al.*, 2025).

Upaya meningkatkan perilaku reuse mahasiswa memerlukan sinergi antara akses informasi publik dan pembentukan kesadaran lingkungan (Dönmez *et al.*, 2024). Informasi publik melalui

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

media massa, media sosial, kampanye pemerintah, hingga program kampus dapat menjadi sarana efektif dalam memberikan pengetahuan dan mengubah pola pikir generasi muda terhadap isu lingkungan (Noh, 2024). Namun, informasi yang ada tidak selalu efektif bila tidak diiringi kesadaran yang kuat dalam diri mahasiswa (Wang et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian yang menghubungkan antara informasi publik, kesadaran lingkungan, dan perilaku reuse menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor kunci yang dapat mendorong mahasiswa berkontribusi dalam praktik keberlanjutan (Sun et al., 2024).

Penelitian sebelumnya banyak membahas tentang perilaku ramah lingkungan mahasiswa, seperti *reduce* dan *recycle*, tetapi aspek *reuse* masih relatif kurang diperhatikan (Sugiarto & Ayu, 2020). Selain itu, sebagian besar penelitian lebih menyoroti faktor internal seperti sikap atau motivasi pribadi, sementara peran informasi publik sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi kesadaran dan perilaku mahasiswa belum banyak digali, khususnya di konteks Indonesia (Miterianifa, 2024). Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana informasi publik dan kesadaran lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku reuse mahasiswa (Radhini, 2024). Kesenjangan ini penting untuk dijawab agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dalam merumuskan strategi edukasi lingkungan di perguruan tinggi (Andalas Study, 2023).

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi publik dan kesadaran lingkungan terhadap perilaku reuse mahasiswa. Selain itu juga untuk menganalisis peran informasi terhadap perilaku reuse mahasiswa melalui kesadaran lingkungan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan perilaku reuse mahasiswa melalui penguatan akses informasi publik dan pembentukan kesadaran lingkungan.

2. Tinjauan Literatur

Informasi publik adalah segala bentuk data, pesan, atau pengetahuan yang disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai media, baik digital maupun konvensional. Dalam konteks lingkungan, informasi publik berfungsi untuk meningkatkan literasi dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu keberlanjutan (Nurhadi et al., 2020). Teori *Information Integration* menyatakan bahwa semakin intensif individu menerima informasi, semakin besar kemungkinan ia mengintegrasikan pengetahuan tersebut dalam sikap dan perilaku (Littlejohn & Foss, 2009). Pada mahasiswa, informasi publik tentang pengelolaan sampah dan gaya hidup ramah lingkungan berpotensi mendorong perilaku reuse.

Kesadaran lingkungan adalah sikap dan pemahaman individu terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam, yang tercermin dalam kepekaan, pengetahuan, serta kecenderungan untuk bertindak ramah lingkungan (Schultz, 2002). Teori *Planned Behavior* (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa kesadaran lingkungan menjadi faktor internal yang memengaruhi niat dan tindakan nyata seseorang. Mahasiswa yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi cenderung mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, membawa botol minum isi ulang, dan melakukan reuse terhadap barang-barang yang masih dapat dimanfaatkan (Saputro & Santoso, 2022).

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Perilaku reuse adalah tindakan menggunakan kembali barang, material, atau produk dengan tujuan memperpanjang masa pakai serta mengurangi produksi sampah (Yadav & Pathak, 2017). Perilaku ini termasuk dalam dimensi perilaku ramah lingkungan yang lebih luas, seperti reduce dan recycle. Menurut teori Value-Belief-Norm (Stern, 2000), perilaku reuse muncul ketika individu memiliki nilai peduli lingkungan, kepercayaan akan dampak perilakunya, serta norma moral untuk melakukannya. Mahasiswa sebagai kelompok muda yang adaptif memiliki peluang besar menjadi pelaku utama reuse dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Informasi Publik terhadap Kesadaran Lingkungan. Informasi publik berperan penting dalam membentuk kesadaran lingkungan karena memberikan pengetahuan, pemahaman, dan urgensi mengenai isu lingkungan. Ketika informasi terkait kebijakan, kampanye, atau edukasi lingkungan disebarkan melalui media publik, mahasiswa lebih mudah memahami dampak perilaku mereka terhadap lingkungan. Penelitian Li et al. (2022) menegaskan bahwa paparan informasi lingkungan melalui media publik meningkatkan kesadaran ekologis generasi muda. Demikian pula, Kumar (2021) menyebutkan bahwa komunikasi publik yang efektif dapat meningkatkan literasi dan kepedulian lingkungan masyarakat. Penelitian Wibowo dan Sari (2020) di Indonesia juga membuktikan bahwa semakin intensif informasi publik tentang lingkungan, semakin tinggi kesadaran mahasiswa dalam mengelola sampah. Dengan demikian, semakin baik informasi publik yang diterima, semakin tinggi tingkat kesadaran lingkungan mahasiswa, sehingga dapat disusun hipotesis :

H1 : Informasis Publik berpengaruh positif terhadap Kesadaran Lingkungan

Hubungan Informasi Publik terhadap Perilaku Reuse Mahasiswa. Informasi publik tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga memengaruhi perilaku nyata, seperti praktik reuse. Ketika mahasiswa menerima informasi yang jelas tentang manfaat reuse dan risiko sampah, mereka terdorong untuk mengubah kebiasaan konsumsi. Menurut Chen (2020), informasi publik yang konsisten dapat mengubah perilaku konsumsi masyarakat menuju pola yang lebih berkelanjutan. Hasil serupa ditunjukkan oleh Nurhayati et al. (2020) yang menemukan bahwa akses informasi publik mendorong perilaku ramah lingkungan, termasuk penggunaan kembali barang (reuse). Sementara itu, penelitian Prasetyo et al. (2021) juga menekankan bahwa informasi publik melalui media sosial mendorong mahasiswa untuk lebih peduli pada praktik reuse dan penggunaan produk ramah lingkungan. Oleh karena itu, informasi publik dapat berkontribusi langsung pada peningkatan perilaku reuse mahasiswa, sehingga hipotesisnya :

H2 : Informasis Publik berpengaruh positif terhadap Perilaku Reuse Mahasiswa

Hubungan Kesadaran Lingkungan terhadap Perilaku Reuse Mahasiswa. Kesadaran lingkungan merupakan faktor kunci yang mendorong perilaku ramah lingkungan. Mahasiswa yang memiliki tingkat kesadaran tinggi akan lebih terdorong melakukan reuse untuk mengurangi sampah dan dampak ekologis. Penelitian Saputri et al. (2021) menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Verma et al. (2019) juga menekankan bahwa kesadaran lingkungan adalah prediktor utama dalam praktik 3R (reduce, reuse, recycle). Penelitian tambahan oleh Rahmawati & Putra (2021) menyatakan bahwa kesadaran lingkungan berperan penting dalam membentuk perilaku berkelanjutan di

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

kalangan mahasiswa perkotaan. Sementara itu, Lee & Kim (2018) menegaskan bahwa tingkat kesadaran lingkungan individu menjadi faktor kunci dalam menentukan seberapa konsisten seseorang melakukan reuse barang sehari-hari. Hal ini berarti semakin tinggi kesadaran lingkungan mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mereka melakukan reuse. Sehingga hipotesisnya

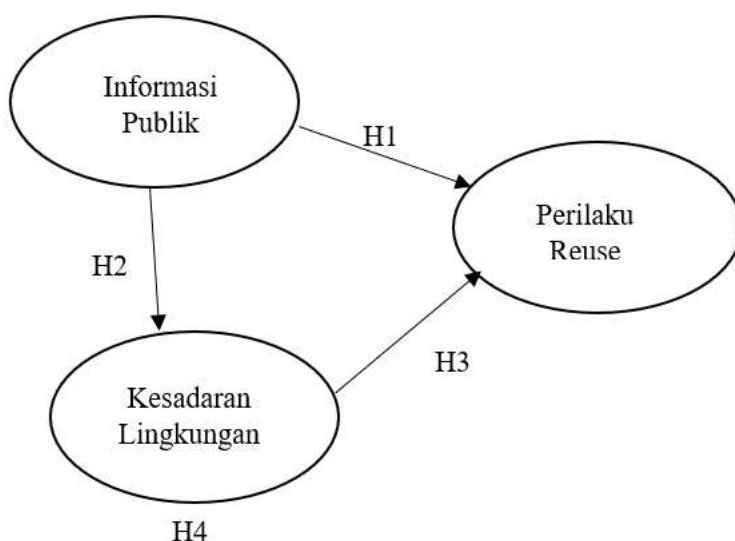
H3 : Kesadaran Lingkungan berpengaruh positif terhadap Perilaku Reuse Mahasiswa

Peran Mediasi Kesadaran Lingkungan. Selain berpengaruh langsung, informasi publik juga dapat memengaruhi perilaku reuse melalui peningkatan kesadaran lingkungan. Menurut Suryani & Hidayat (2020), kesadaran lingkungan sering menjadi mediator dalam hubungan antara akses informasi publik dan perilaku ramah lingkungan. Zhang et al. (2021) juga menemukan bahwa informasi publik meningkatkan perilaku berkelanjutan secara signifikan ketika individu memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nugroho et al. (2020) yang menemukan bahwa kesadaran lingkungan menjadi variabel perantara yang signifikan dalam hubungan antara paparan informasi publik dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa. Studi lain oleh Wang & Li (2019) juga menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan memperkuat pengaruh komunikasi publik terhadap perilaku reuse pada generasi muda. Dengan demikian, kesadaran lingkungan berperan sebagai mediator penting yang menghubungkan informasi publik dengan perilaku reuse mahasiswa.

H4 : Kesadaran Lingkungan memediasi hubungan Informasis Publik terhadap Perilaku Reuse Mahasiswa

Model Penelitian yang dibangun berdasarkan hubungan antar variable dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Model Penelitian



Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

3. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Desain penelitian yang digunakan adalah eksplanatori kausal karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen (informasi publik), variabel mediasi (kesadaran lingkungan), dan variabel dependen (perilaku reuse mahasiswa). Informasi publik berupa tingkat paparan mahasiswa terhadap informasi terkait isu lingkungan yang disampaikan melalui media kampus, pemerintah, maupun media digital dengan indikator keterbukaan informasi, aksesibilitas, kejelasan isi pesan, relevansi informasi. Kesadaran lingkungan merupakan tingkat pemahaman, kepedulian, dan komitmen mahasiswa terhadap pelestarian lingkungan dengan indikator: pengetahuan lingkungan, kepedulian, sikap terhadap lingkungan, niat bertindak ramah lingkungan. Serta perilaku reuse yaitu tindakan mahasiswa menggunakan kembali barang atau material untuk mengurangi sampah dan dampak negatif terhadap lingkungan, dengan indikator: kebiasaan menggunakan botol/tumbler isi ulang, penggunaan tas kain, pemanfaatan barang bekas, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.

Populasi penelitian adalah mahasiswa perguruan tinggi di wilayah DKI Jakarta, dengan fokus pada mahasiswa program sarjana di universitas yang memiliki aktivitas kampus dan program lingkungan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria: mahasiswa aktif minimal semester 2, pernah mendapatkan informasi publik terkait isu lingkungan (melalui media sosial, kampus, atau instansi pemerintah). Ukuran sampel 150 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online berbasis skala Likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju). Kuesioner disebarkan melalui platform digital (Google Form) kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas. Dilanjutkan dengan analisis Regresi dan Path Analysis. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa perguruan tinggi dengan pengumpulan data dilakukan selama periode Maret–Mei 2025.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 150 mahasiswa dari berbagai program studi pada perguruan tinggi. Responden terdiri dari 65% perempuan dan 35% laki-laki dengan rentang usia 18–23 tahun. Sebagian besar responden (72%) berada pada semester 2–6, menunjukkan bahwa mereka sedang aktif menjalani proses pembelajaran di kampus. Data ini menunjukkan bahwa responden termasuk kelompok usia muda yang relevan untuk meneliti perilaku reuse serta kesadaran lingkungan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel informasi publik, kesadaran lingkungan, dan perilaku reuse memiliki nilai factor loading $> 0,70$ dan signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ dan Composite Reliability (CR) $> 0,70$, sehingga dapat disimpulkan instrumen penelitian reliabel.

Model Hasil pengujian path analysis dapat dilihat pada gambar berikut :

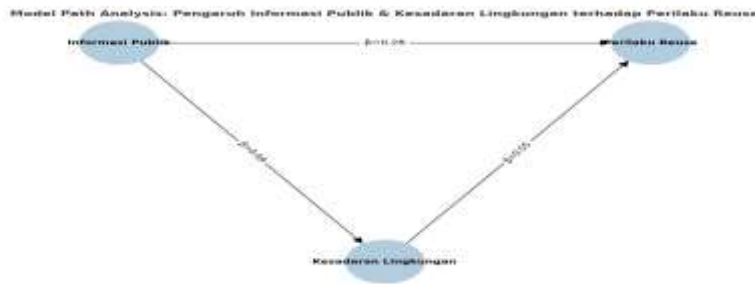
Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Gambar 2. Path Analysis



Hasil pengujian menggunakan path analysis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Analysis Jalur

Hipotesis	Jalur	Koefisien Beta	t-Statistik	p-Value	Kesimpulan
H1	Informasi Publik → Kesadaran Lingkungan	0,69	11,24	0,000	Diterima
H2	Informasi Publik → Perilaku Reuse	0,28	3,15	0,002	Diterima
H3	Kesadaran Lingkungan → Perilaku Reuse	0,55	7,42	0,000	Diterima
H4	Informasi Publik → Kesadaran Lingkungan → Perilaku Reuse (Mediasi)	0,38	5,21	0,000	Diterima

Berdasarkan analisis data menggunakan Path Analysis terhadap 150 responden mahasiswa, diperoleh hasil sebagai berikut:

Informasi Publik → Kesadaran Lingkungan

Hasil menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien jalur $\beta = 0.69$.

Informasi Publik → Perilaku Reuse

Hasil menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien jalur $\beta = 0.28$.

Kesadaran Lingkungan → Perilaku Reuse

Hasil menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan koefisien jalur $\beta = 0.55$.

Model struktural diuji menggunakan pendekatan Partial Least Squares – Path Analysis. Nilai R-Square yang diperoleh:

Kesadaran lingkungan (Y_1) = 0,48 → artinya 48% varians kesadaran lingkungan dapat dijelaskan oleh informasi publik.

Perilaku reuse (Y_2) = 0,62 → artinya 62% varians perilaku reuse dapat dijelaskan oleh informasi publik dan kesadaran lingkungan.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Hasil penelitian menunjukkan Informasi Publik berpengaruh positif terhadap Kesadaran Lingkungan, hal ini mendukung temuan sebelumnya bahwa informasi publik mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Hasil ini memperlihatkan bahwa semakin intensif mahasiswa mendapatkan informasi publik tentang isu lingkungan, semakin tinggi kesadaran lingkungan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian. Sejalan dengan penelitian Choudhury dan Dey (2021) menemukan bahwa akses terhadap informasi publik mengenai pengelolaan sampah berkontribusi besar terhadap peningkatan kesadaran ekologis mahasiswa. Hal ini sejalan pula dengan penelitian Susilo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa keterbukaan informasi publik mengenai kebijakan lingkungan mendorong pemahaman mahasiswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, informasi publik terbukti menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan mahasiswa.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa informasi publik tidak hanya berpengaruh pada kesadaran, tetapi juga langsung memengaruhi perilaku reuse mahasiswa. Penelitian ini memperkuat temuan Raharjo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa informasi publik melalui kampanye lingkungan efektif mendorong mahasiswa untuk melakukan tindakan nyata seperti mengurangi sampah plastik melalui reuse. Sejalan dengan itu, Al-Naqbi dan Alshannag (2018) menegaskan bahwa pendidikan berbasis informasi publik berperan penting dalam membentuk perilaku ramah lingkungan. Artinya, informasi yang jelas, mudah diakses, dan relevan dapat menggerakkan mahasiswa untuk menerapkan reuse secara konsisten.

Penelitian ini menemukan bahwa kesadaran lingkungan memberikan pengaruh kuat terhadap perilaku reuse mahasiswa. Temuan ini serupa hasilnya dengan penelitian Prasetyo dan Sutomo (2019) yang menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan merupakan prediktor utama dari perilaku pro-lingkungan mahasiswa. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yadav dan Pathak (2017), yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kesadaran tinggi lebih cenderung melakukan tindakan reduce, reuse, dan recycle. Dengan kata lain, kesadaran lingkungan berfungsi sebagai faktor internal yang mendorong mahasiswa melakukan reuse sebagai bentuk tanggung jawab ekologis. Hasil penelitian juga menemukan bahwa kesadaran lingkungan dapat juga merupakan mediator hubungan pengaruh antara informasi publik terhadap perilaku reuse dari mahasiswa.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat model hubungan antara informasi publik, kesadaran lingkungan, dan perilaku reuse dengan pendekatan path analysis. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan aksesibilitas informasi publik dan edukasi lingkungan untuk membentuk perilaku reuse mahasiswa. Universitas dapat memanfaatkan media kampus, seminar, serta digital platform untuk menyebarkan informasi yang mampu menumbuhkan kesadaran dan memicu perilaku pro-lingkungan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa informasi publik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku reuse mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik akses, kualitas, dan keterbukaan informasi publik yang disediakan oleh institusi maupun media,

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menerapkan perilaku reuse dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesadaran lingkungan juga terbukti berpengaruh positif terhadap perilaku reuse mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan informasi publik yang baik akan memiliki tingkat kesadaran lingkungan lebih tinggi cenderung berperilaku ramah lingkungan melalui praktik reuse, sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Keterbatasan Penelitian hanya menggunakan jumlah responden terbatas (150 mahasiswa) dari satu wilayah/lingkup perguruan tinggi, sehingga hasilnya belum sepenuhnya dapat digeneralisasi ke konteks yang lebih luas. Penggunaan metode kuesioner berpotensi menimbulkan bias subjektif karena responden dapat memberikan jawaban yang dianggap “ideal” secara sosial. Variabel penelitian difokuskan hanya pada informasi publik dan kesadaran lingkungan, sementara faktor lain yang juga dapat memengaruhi perilaku reuse (misalnya norma sosial, fasilitas pendukung, atau kebijakan kampus) belum diikutsertakan. Saran Penelitian Selanjutnya: dapat memperluas sampel dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di wilayah berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil. Disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti norma subjektif, ketersediaan fasilitas pendukung, atau regulasi lingkungan kampus, agar model penelitian lebih komprehensif. Penggunaan metode campuran (mixed methods) dengan menambahkan wawancara mendalam dapat memberikan gambaran lebih kaya terkait motivasi dan hambatan perilaku reuse.

Implikasi Manajerial bagi Perguruan Tinggi agar perlu meningkatkan strategi komunikasi publik terkait program keberlanjutan (misalnya kampanye digital, seminar lingkungan, papan informasi hijau di kampus) agar mahasiswa lebih terpapar informasi yang mendorong perilaku reuse. Bagi Pemerintah Daerah/Institusi: hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan program edukasi lingkungan yang menekankan pentingnya reuse sebagai bagian dari strategi pengelolaan sampah 3R (reduce, reuse, recycle). Bagi Pengelola Lingkungan Kampus: penyediaan fasilitas pendukung reuse, seperti wadah untuk barang yang bisa digunakan kembali, program pertukaran barang bekas layak pakai, atau insentif bagi mahasiswa yang aktif berpartisipasi, akan memperkuat perilaku reuse. Bagi Praktisi Komunikasi Publik: penyampaian informasi publik yang jelas, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dapat menjadi instrumen efektif untuk menginternalisasi kesadaran lingkungan dalam perilaku sehari-hari.

Referensi

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Chen, M. F. (2018). Extending the theory of planned behavior model to explain people's energy savings and carbon reduction behavioral intentions to mitigate climate change in Taiwan—moral obligation matters. *Journal of Cleaner Production*, 172, 122–132. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.10.087>

Chen, Y. (2020). Public information and sustainable consumption behavior: Evidence from

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

environmental campaigns. *Journal of Cleaner Production*, 258, 120582. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120582>

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>

Echegaray, F., & Hansstein, F. V. (2017). Assessing the intention–behavior gap in electronic waste recycling: The case of Brazil. *Journal of Cleaner Production*, 142, 180–190. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.05.064>

Ghazali, E. M., Mutum, D. S., & Cheah, I. (2019). The drivers of recycling intention: A theory of planned behaviour perspective. *Waste Management*, 89, 284–295. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2019.04.043>

Han, H., Hsu, L. T. J., & Sheu, C. (2010). Application of the theory of planned behavior to green hotel choice: Testing the effect of environmental friendly activities. *Tourism Management*, 31(3), 325–334. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.03.013>

Kollmuss, A., & Agyeman, J. (2002). Mind the gap: Why do people act environmentally and what are the barriers to pro-environmental behavior? *Environmental Education Research*, 8(3), 239–260. <https://doi.org/10.1080/13504620220145401>

Kumar, R. (2021). The role of public communication in enhancing environmental literacy and awareness. *Environmental Education Research*, 27(4), 543–559. <https://doi.org/10.1080/13504622.2021.1896560>

Lee, K. (2008). Opportunities for green marketing: Young consumers. *Marketing Intelligence & Planning*, 26(6), 573–586. <https://doi.org/10.1108/02634500810902839>

Lee, J., & Kim, S. (2018). Environmental awareness and reuse behavior: Evidence from university students. *Sustainability*, 10(5), 1412. <https://doi.org/10.3390/su10051412>
Liao, C., Zhao, D., Zhang, S., Chen, L., & Huang, Q. (2018). Impact of consumer intention to reduce plastic bag usage on actual behavior: A moderated mediation model. *Journal of Cleaner Production*, 210, 1625–1634. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.11.111>

Li, H., Wang, J., & Chen, L. (2022). Media exposure and environmental awareness among youth: The mediating role of public information. *Environmental Communication*, 16(2), 233–249. <https://doi.org/10.1080/17524032.2021.1931050>

Maichum, K., Parichatnon, S., & Peng, K. C. (2017). The influence of environmental concern and environmental attitude on purchase intention of green products: A case study of young consumers in Thailand. *International Journal of Business Marketing and Management*, 2(3), 1–8.

Onel, N., & Mukherjee, A. (2017). Consumer knowledge in pro-environmental behavior research: A definition and review of measurement. *Journal of Consumer Marketing*, 34(6), 453–469. <https://doi.org/10.1108/JCM-12-2015-1639>

Nugroho, A., Santoso, D., & Pramono, R. (2020). Public information, environmental

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

awareness, and pro-environmental behavior of university students. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 87–95. <https://doi.org/10.9744/jmk.22.2.87-95>

Nurhayati, S., Hidayat, M., & Sari, A. (2020). Public information and eco-friendly behavior: Evidence from Indonesian university students. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 20(1), 45–57. <https://doi.org/10.21002/jepi.v20i1.1234>

Park, J., & Ha, S. (2014). Understanding consumer recycling behavior: Combining the theory of planned behavior and the norm activation model. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 42(3), 278–291. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12061>

Pham, T. H., Nguyen, T. N., Phan, T. T. H., & Nguyen, N. D. (2019). Evaluating the purchase behavior of organic food by young consumers in an emerging market economy. *Journal of Cleaner Production*, 215, 546–558. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.12.281>

Prasetyo, T., Firmansyah, A., & Wulandari, D. (2021). The role of social media in promoting reuse behavior among students. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 221–232. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.32145>

Rahmawati, I., & Putra, Y. (2021). Environmental awareness and sustainable lifestyle among urban university students. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 101–115. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.19>

Saputri, N., Widodo, A., & Lestari, R. (2021). Environmental awareness and pro-environmental behavior: Study on university students. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(3), 211–220. <https://doi.org/10.17977/jpp.v28i3.18934>

Schultz, P. W. (2014). Strategies for promoting proenvironmental behavior: Lots of tools but few instructions. *European Psychologist*, 19(2), 107–117. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000163>

Sharma, A., & Foropon, C. (2019). Green product attributes and green purchase behavior: A theory of planned behavior perspective with implications for circular economy. *Management Decision*, 57(4), 1018–1042. <https://doi.org/10.1108/MD-10-2018-1094>

Singh, A., & Gupta, K. (2013). Environmental attitude and ecological behavior of Indian consumers. *Social Responsibility Journal*, 9(1), 4–18. <https://doi.org/10.1108/17471111311307865>

Stern, P. C. (2000). Toward a coherent theory of environmentally significant behavior. *Journal of Social Issues*, 56(3), 407–424. <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175>

Suryani, T., & Hidayat, A. (2020). The mediating role of environmental awareness on public information and sustainable behavior. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 77–88. <https://doi.org/10.18196/mb.v11i2.9247>

Verma, V., Chandra, B., & Kumar, S. (2019). Values and environmental consciousness: Influence on consumers' willingness to pay more for green products. *Journal of Cleaner Production*, 271, 117633. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117633>

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Vermeir, I., & Verbeke, W. (2008). Sustainable food consumption among young adults in Belgium: Theory of planned behaviour and the role of confidence and values. *Ecological Economics*, 64(3), 542–553. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2007.03.007>

Wang, L., & Li, X. (2019). Public communication, environmental awareness, and reuse behavior among young consumers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(14), 2538. <https://doi.org/10.3390/ijerph16142538>

Wibowo, H., & Sari, M. (2020). Public information and environmental awareness among Indonesian students. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 55–67. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.3671>

Zhang, Y., Zhao, R., & Liu, Q. (2021). Environmental awareness as a mediator between public information and sustainable behavior. *Frontiers in Psychology*, 12, 667580. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.667580>

Zsóka, Á., Szerényi, Z. M., Széchy, A., & Kocsis, T. (2013). Greening due to environmental education? Environmental knowledge, attitudes, consumer behavior and everyday pro-environmental activities of Hungarian high school and university students. *Journal of Cleaner Production*, 48, 126–138. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2012.11.030>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)